

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kacang adalah istilah yang biasa dipakai untuk menyebut biji sejumlah tumbuhan polong-polongan. Kacang-kacangan umumnya didapatkan dari tanaman famili *Fabaceae*. Kacang-kacangan merupakan sumber energi yang baik bagi tubuh karena mengandung nutrisi penting seperti protein, vitamin, mineral, dan lemak sehat. Oleh sebab itu, kacang-kacangan digunakan sebagai bahan pangan bagi manusia dan hewan ternak.

Permintaan terhadap kacang-kacangan diperkirakan akan mengalami peningkatan pada masa yang akan datang seiring dengan pertambahan jumlah penduduk di Indonesia. Kacang-kacangan saat ini sudah mulai dilirik sebagai solusi untuk ketahanan pangan. Kacang-kacangan yang menjadi primadona dibandingkan jenis kacang lainnya adalah kacang kedelai yang diimpor setiap tahun dalam jumlah yang cukup besar. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2020a) impor kedelai meningkat dari 1.740 ton pada tahun 2010 menjadi 2.670 ton pada tahun 2019. Meningkatnya kebutuhan kacang kedelai mendorong perlu dilakukannya pengembangan terhadap kacang-kacangan lokal lainnya yang dapat menggantikan atau mengurangi peran kedelai dalam ketahanan pangan.

Salah satu kacang-kacangan yang potensial untuk dikembangkan adalah kacang koro. Kacang koro memiliki ukuran biji yang relatif lebih besar dibandingkan dengan kacang-kacangan lainnya seperti kacang kedelai, kacang hijau dan kacang tanah. Bentuk biji kacang koro agak lebar dan pipih. Kacang koro mempunyai nilai nutrisi tinggi meliputi protein, lemak serta nutrisi lainnya (Fachruddin, 2000). Kandungan protein yang tinggi menjadikan kacang koro berpotensi sebagai alternatif pengganti protein hewani. Kacang koro dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pengganti kedelai dalam pembuatan tempe dan tahu. Di Sumatera Barat, biji muda kacang koro ini dimanfaatkan sebagai sayuran dan daunnya terkadang digunakan sebagai obat batuk. Di samping itu, Kemampuan adaptasi kacang koro pun cukup luas.

Kacang koro termasuk dalam subfamili *Papilionaceae* (famili *Leguminosae*). Tanaman kacang koro banyak sekali jenisnya. Secara garis besar

kacang koro dibagi menjadi beberapa golongan, yaitu: kacang koro kratok (*Phaseolus lunatus* L.), kacang koro pedang putih (*Canavalia ensiformis*), kacang koro pedang merah (*Canavalia gladiata*), kacang koro benguk (*Mucuna pruriens*), kacang koro gude (*Cajanus cajan*), dan kacang koro komak (*Lablab purpureus*). Kacang koro tersebut dapat dibedakan atas penampilan morfologi pada organ tanamannya (Sunarjono, 2014).

Di Indonesia tanaman kacang koro belum banyak ditanam secara intensif. Tanaman kacang koro ini juga belum diusahakan secara besar-besaran. Tanaman ini hanya ditanam di pekarangan rumah, tepian sawah dan dijadikan sebagai tanaman tumpang sari. Kacang koro juga tidak selalu bisa ditemui di pasar-pasar tradisional, menandakan bahwa kacang koro belum terlalu diminati. Permintaan terhadap kacang koro ini masih rendah.

Produksi dan penyebaran kacang koro belum tercatat secara jelas di Dinas Pertanian ataupun muncul dalam data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Namun, berdasarkan pengamatan pada beberapa pasar tradisional, pedagang-pedagang kacang koro menyatakan bahwa kacang koro yang diperoleh berasal dari Kabupaten Solok. Dengan demikian diduga terdapat keragaman dan variasi kacang koro yang besar di kabupaten ini.

Variabilitas genetik adalah kunci dalam kegiatan pemuliaan tanaman. Pemuliaan tanaman memerlukan ketersediaan plasma nutfah untuk kegiatannya. Penelitian plasma nutfah merupakan bagian integral dari pengelolaan plasma nutfah, yang bertujuan untuk menggali informasi kekayaan sifat genetik dari materi koleksi plasma nutfah. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam upaya penyediaan materi genetik dalam perbaikan tanaman adalah eksplorasi, konservasi, mengevaluasi karakter-karakter yang dimilikinya, serta memanfaatkannya (Silitonga, 2004).

Eksplorasi tanaman adalah suatu kegiatan mencari sumber-sumber material genetik tanaman baru yang memiliki nilai atau potensi untuk digunakan ataupun dikembangkan lebih lanjut (Dewi-Hayati, 2018). Dengan demikian dalam rangka meningkatkan nilai atau potensi tanaman kacang koro yang ada di Sumatera Barat, maka perlu dilakukannya eksplorasi mengenai tanaman kacang koro yang ada di Sumatera Barat, khususnya di Kabupaten Solok.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka telah dilaksanakan penelitian dengan judul **“Eksplorasi dan Karakterisasi Morfologi Tanaman Kacang Koro di Kabupaten Solok Sumatera Barat”**.

### **B. Perumusan Masalah**

Bagaimana keragaman fenotipe tanaman kacang koro di Kabupaten Solok ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sejauh mana informasi karakter fenotipe dapat dijadikan sebagai pembeda aksesori plasma nutfah kacang koro di Kabupaten Solok.
2. Untuk mengetahui variabilitas fenotipe dan tingkat kemiripan aksesori plasma nutfah kacang koro di Kabupaten Solok.

### **D. Manfaat Penelitian**

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam program pemuliaan tanaman dan pengelolaan plasma nutfah kacang koro.

